

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga komoditas pangan Kabupaten Pohuwato selama Triwulan II Tahun 2021 berdasarkan masing-masing kelompok komoditas dan waktu pemantauan adalah sebagai berikut : Harga komoditas beras dari berbagai jenis beras yang diperdagangkan selama Triwulan II sangat stabil karena selama waktu pelaksanaan survey tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan harga. Perkembangan harga dibandingkan Harga Eceran Tertinggi (HET) berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 57 Tahun 2017 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras bahwa HET Beras untuk wilayah Provinsi Gorontalo khususnya Kabupaten Pohuwato yakni Beras Medium sebesar Rp. 9.450,- dan Beras Premium sebesar Rp. 12.800,- maka harga pasar untuk komoditas beras di Kabupaten Pohuwato berada di bawah harga HET. Hal ini menunjukkan keberhasilan Program Ketahanan Pangan di Kabupaten Pohuwato khususnya komoditas beras yang mengalami Swasembada Beras. Harga komoditas palawija dari berbagai jenis palawija yang diperdagangkan selama triwulan II terpantau stabil karena selama waktu pelaksanaan survey tidak mengalami kenaikan atau penurunan harga. Khusus komoditas jagung pipilan kering, selama triwulan II sebesar Rp. 6.208,- /kg, hal ini menunjukkan harga ditingkat eceran lebih tinggi dibandingkan Harga Pokok Penjualan (HPP) dari Pemerintah yang sebesar Rp. 3.150,- /kg. Lebih tingginya dan tetap terjaganya harga jagung pipilan kering di atas HPP ini karena di Kabupaten Pohuwato terdapat 2 (dua) perusahaan nasional yang bergerak dipembelian jagung pipilan kering. Untuk komoditas kedelai, selama triwulan II tidak terdapat tempat survey, hal ini dikarenakan komoditas kedelai lebih diarahkan peruntukannya kepada produk olahan seperti produk tempe dan tahu. Untuk komoditas kacang hijau (kacang hijau biasa), selama triwulan II sebesar Rp. 25.000,- /kg, hal ini menunjukkan harga ditingkat eceran masih relatif stabil walaupun harga penjualannya tidak ditetapkan oleh Pemerintah tapi harga kacang hijau ini berada pada level harga jual rata-rata secara nasional. Untuk komoditas kacang tanah (lokal), selama triwulan II terjadi kenaikan sebesar Rp. 34.042,- /kg. Hal ini dikarenakan kebutuhan kacang tanah selama bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri meningkat. ini menunjukkan harga ditingkat eceran masih di atas harga yang berlaku secara nasional yakni rata-rata sebesar Rp. 25.000,- /kg. Tingginya harga eceran ini karena penjualan kacang tanah di Kabupaten Pohuwato sebagian besar berasal dari daerah lain di luar Kabupaten Pohuwato bahkan dari luar Provinsi Gorontalo. Harga komoditas sayuran dari berbagai jenis sayuran yang diperdagangkan selama triwulan II harganya tidak stabil dari berbagai jenis sayur yang diperdagangkan. Harga komoditas bawang putih, cabe merah, cabe kriting dan wortel terjadi penurunan harga selang bulan April, Mei dan Juni. Harga komoditas bawang merah dibulan Juni terjadi kenaikan harga dari bulan sebelumnya. Harga komoditas Daging Sapi yang diperdagangkan selama triwulan II relatif stabil dan berada pada kisaran normal, sedangkan untuk Daging Ayam Ras mengalami penurunan dari bulan sebelumnya. Harga komoditas ikan yang diperdagangkan selama triwulan II tidak stabil, terjadinya kenaikan harga untuk ikan tuna, ikan kerapu, teri dan ikan nila dibulan April Mei dan Juni sedangkan untuk Ikan layang, ikan tongkol, ikan cakalang, ikan selar terjadi penurunan harga. Harga lain-lain terdiri dari 3 (tiga) jenis komoditas, yakni gula pasir, minyak goreng curah dan telur ayam ras yang diperdagangkan selama triwulan II tergambaran relatif stabil. Untuk telur ayam ras terlihat penurunan harga pada bulan Mei.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Melaksanakan survey harga komoditas pangan strategi. Dalam pelaksanaan survey harga menetapkan 1 (satu) pasar sebagai titik sampel

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melaksanakan operasi pasar karena terjadinya lonjakan harga - Melakukan rapat TPID untuk menentukan strategi inflasi - Melakukan oprasi pasar - Melakukan pertemuan koordinasi dengan para distributor pangan strategis terkait dengan hambatan dan kendala yang dihadapi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi dilakukan pada momen-momen tertentu seperti menghadapi hari-hari besar keagamaan

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan daerah tidak terlalu mengalami inflasi yang signifikan. Daerah melakukan pemantauan trend harga komoditas